راز حقیقت

Raz-e-Haqiqat

(Kebenaran Yang Tersembunyi)

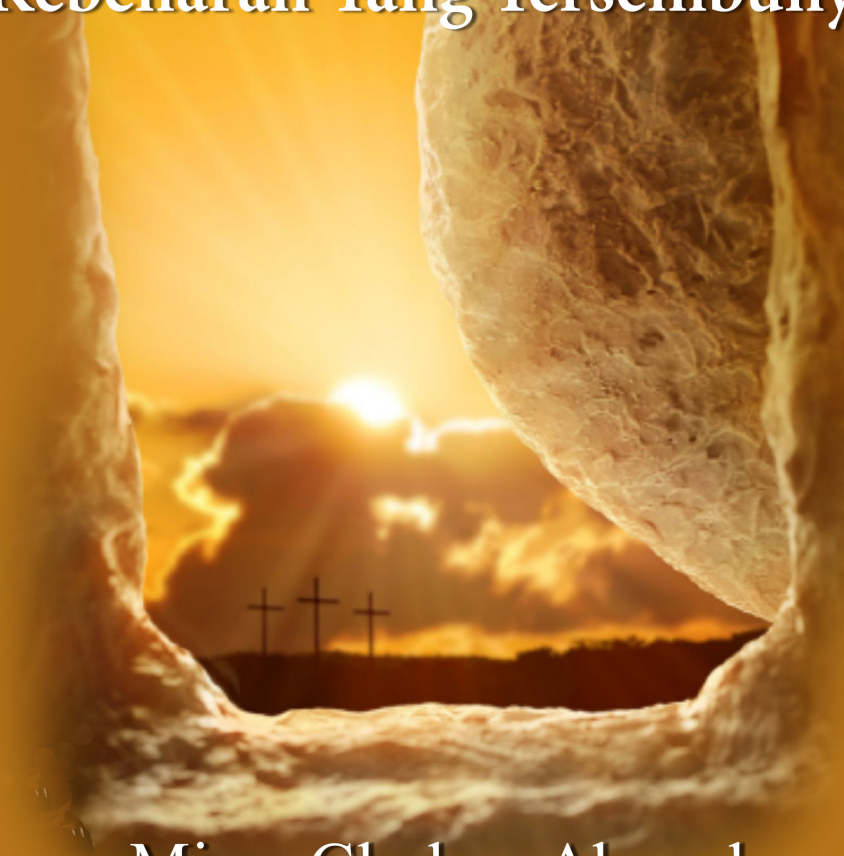

Mirza Ghulam Ahmad

Imam Mahdi & Almasih Yang Dijanjikan

Neratja Press

راز حقیقت

Raz-e-Haqiqat

(Kebenaran Yang Tersembunyi)

Mirza Ghulam Ahmad
Imam Mahdi dan Almasih Yang Dijanjikan

Neratja Press

راز حقیقت
[Raz-e-Haqiqat]
Mirza Ghulam Ahmad

Cetakan Bahasa Urdu: Qadian, 1898

Judul Bahasa Inggris : *A Hidden Truth*
Cetakan : London, 2016

Judul Bahasa Indonesia:
Kebenaran Yang Tersembunyi
Ukuran 21 × 14,8 cm (A5), xi + 47 hal.

Penerjemah : Mln. Mahmud Wardi
Penyunting : 1. Mln. Fazal Muhammad
2. Ekky O. Sabandi
Typing & Layout : Ahmad Fazal Muqaddim

Cetakan I : Jakarta, Mei 2022

Penerbit : Neratja Press
E-mail : neratja@gmail.com

ISBN : 978-602-0884-58-5

SAMBUTAN
AMIR JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Taala atas diterbitkannya buku yang berjudul ***"Kebenaran Yang Tersembunyi (Raz-e-Haqiqat)"***. Ini merupakan salah satu dari karya yang ditulis oleh Ḥadhrat Mirza Ghulam Ahmad[a.s.], Imam Mahdi, Masīḥ Mau'ūd (Almasih Yang Dijanjikan), dan Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah. Karya ini diterbitkan pada 30 November 1898 di Qadian, India.

Buku ini menceritakan tantangan *mubāhalah* Hadhrat Masīḥ Mau'ūd kepada beberapa pihak yang menentangnya, antara lain Syeikh Muhammad Husein Batalwi, Muhammad Bakhsy Ja'far Zatalli, dan Abul Hasan Tibeti. Terkait tentang Muhammad Husein Batalwi, tantangan *mubāhalah* tersebut tidak pernah terjadi. Hal ini ditegaskan dalam wahyu yang diterima oleh beliau [a.s.] yang intinya adalah:

1. Muhammad Husein Batalwi secara diam-diam mengakui dakwah Mirza Ghulam Ahmad[a.s.].

2. Wahyu itu menjadi lebih sempurna lagi ketika dua putra Husein Batalwi baiat di tangan Khalifah Ahmadiyah ke-2 pada tahun 1920-an. Mereka sempat menjadi santri di Jamiah Ahmadiyah (Lihat Tadhkirah edisi bahasa Indonesia, hal. 682, catatan kaki no. 1159).

Buku ini juga mengungkapkan kebenaran yang tersembunyi yaitu masalah kewafatan Nabi Isa[a.s.] serta penemuan makam Nabi Isa[a.s.] yang terletak di Srinagar, Kashmir, India, dengan berbagai bukti yang telah diteliti terlebih dahulu kebenarannya. Dalam buku ini, beliau menjelaskan bahwa Nabi Isa[a.s.] tidak wafat di atas salib berkat pertolongan Allah Taala. Setelah peristiwa penyaliban, Nabi Isa[a.s.] melanjutkan dakwah kepada suku-suku Bani Israil yang diperkirakan telah menyebar ke arah timur, yaitu di daerah Kashmir.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan buku ini, khususnya kepada Mln. Mahmud Wardi selaku penerjemah, serta kepada Dewan Naskah dan Sekretaris Isyaat PB-JAI. Kami berharap buku ini dapat memperteguh kembali keimanan bagi seluruh anggota jemaat dan menambah khazanah keilmuan bagi kita semua. *Aamiin.*

Jakarta, Mei 2022

H. Abdul Basit, Shd.

TENTANG PENULIS

Lahir pada tahun 1835 di Qadian, India, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad[a.s.], Masīḥ Mau'ūd (Almasih Yang Dijanjikan) dan Imam Mahdi, senantiasa mendedikasikan diri untuk mempelajari Alquran dan menjalani kehidupan penuh doa dan pengabdian. Mendapati Islam telah menjadi target serangan-serangan keji dari segala arah, nasib umat Islam telah berada dalam titik terendah, keimanan telah mengarahkan kepada keraguan dan agama hanya ritual kulit semata, beliau melakukan upaya penjelasan dan mempertahankan Islam. Dalam karya tulisan beliau yang sangat luas (termasuk karya agung beliau *Baraahin-e-Ahmadiyyah*), ceramah-ceramah beliau, wacana, debat-debat agama, dan lainnya, beliau menegaskan bahwa Islam adalah suatu agama yang hidup dan satu-satunya agama yang dengan mengikutinya seseorang dapat menjalin hubungan dengan Penciptanya masuk ke dalam jalinan hubungan yang erat kepada-Nya. Ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Alquran dan syariat Islam telah dirancang untuk kesempurnaan akhlak, intelektual, dan spiritual manusia.

Beliau mengumumkan bahwa Allah Taala telah mengutus beliau sebagai Almasih dan *al-Maḥdi* seperti yang disebutkan dalam nubuat Alkitab, Alquran, dan Hadis. Pada tahun 1889 beliau mulai menerima baiat dari jemaahnya yang sekarang telah tersebar di 220 negara[1]. Delapan puluhan buku-buku beliau sebagian besar ditulis dalam bahasa Urdu, beberapa lainnya dalam bahasa Arab dan Persia.

Setelah kewafatan beliau pada tahun 1908, Masīḥ Mau'ūd[a.s.] digantikan oleh Hadhrat Maulwi Hakim Nuruddin[r.a.], Khalifatul Masih I. Sepeninggal Hadhrat Maulwi Hakim Nuruddin[r.a.] pada tahun 1914, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad[r.a.], yang juga merupakan putra Masīḥ Mau'ūd[a.s.] yang dijanjikan, terpilih sebagai Khalifah. Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad[r.a.] memangku jabatan Khalifah ini hampir 52 tahun lamanya. Beliau wafat pada tahun 1965 dan digantikan oleh putera sulungnya, Hadhrat Mirza Nasir Ahmad[r.h.], cucu dari Hadhrat Masīḥ Mau'ūd[a.s.]. Setelah tujuh belas tahun pengkhidmatannya beliau wafat pada tahun 1982. Beliau digantikan oleh adiknya, Hadhrat Mirza Tahir Ahmad[r.h.] sebagai Khalifatul Masih IV yang memimpin Jamaah Ahmadiyah mencapai kekuatan dan pengakuan global, beliau wafat pada 19 April 2003. Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[atba.], Khalifatul Masih V adalah pemimpin Ahmadiyah saat ini yang memiliki hubungan istimewa sebagai cicit dari Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad[a.s.].

1. Data tahun 2022. [Penerbit].

CATATAN PENERBIT

Buku ini menggunakan sistem transliterasi *Royal Asiatic Society*[2] untuk menuliskan nama-nama serta istilah-istilah Arab yang tidak dapat secara langsung diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Dengan sedikit modifikasi, transliterasi huruf per huruf dari abjad Arab berdasarkan sistem tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut:

أ	a atau ‘	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	ṣ	م	m
ج	j	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
خ	kh	ظ	ẓ	ه	h
د	d	ع	‘	ي	y
ذ	dz	غ	gh		
ر	r	ف	f		

Adapun transliterasi suku kata yang dibaca panjang dalam fonologi bahasa Arab adalah sebagai berikut:

اَ	ā	يْ ِ	ī	وْ ُ	ū

Sementara itu, transliterasi diftong dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut:

أَيْ	ai	أَوْ	au

2. [Royal Asiatic Society]. 1927. *Transliteration of the Sanskrit, Arabic and allied alphabets. Journal of the Royal Asiatic Society.* 59 (1): 187-192.

Buku ini mempergunakan beberapa akronim yang pada hakikatnya merupakan doa dan penghormatan bagi wujud-wujud suci tertentu. Akronim tersebut dituliskan dalam bentuk pangkat pada akhir dari nama atau gelar wujud suci yang bersangkutan. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Akronim	Kepanjangan	Arti	Peruntukkan
saw. …	*ṣallallāh ʻalaih wa sallam*	semoga keselamatan & kedamaian dari Allah selalu tercurah atas beliau	Nabi Muḥammad
a.s. …	*ʻalaih as-salām*	semoga kedamaian selalu tercurah atas beliau	para nabi selain Nabi Muḥammad
r.a. …	*raḍiyallāh ʻanh*	semoga Allah meridai beliau	para sahabat Nabi Muḥammad & Ḥadhrat Masīḥ Mauʻūd
r.h. …	*rahimahullahu*	semoga Allah merahmatinya	Ḥadhrat Khalīfatul-Masīḥ III & IV
atba. …	*ayyadahullāh taʻāla bi naṣrih al-ʻazīz*	semoga Allah menguatkan beliau dengan pertolongan-Nya yang perkasa	Ḥadhrat Khalīfatul-Masīḥ V

DAFTAR ISI

Sambutan Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia iii

Tentang Penulis v

Catatan Penerbit.....vii

Daftar Isi ix

Salinan Sampul Asli x

Terjemahan Sampul Asli xi

KEBENARAN YANG TERSEMBUNYI.....1

Surat Maulwi Abdullah Sahib, Penduduk Kashmir.....11

Epilog.....19

Lampiran Selebaran pada Halaman Pertama.....23

Catatan Kaki Nomor 1 33

Pengumuman 43

Indeks 45

Salinan Sampul Asli

اے خدا اے چشمۂ نور ھدیٰ

از کرم ہا چشم این اُمت کشا

یک نظر کن سوئے این راز نہان

تا رہی اے طالب از وہم گمان

الحمد للہ والمنہ

کہ یہ رسالہ جس کا نام ہے

رازِ حقیقت

حضرت عیسیٰ علیہ السلام کے صحیح اور سچے سوانح ظاہر کرتا ہے اور ہمارے مباہلہ کے متعلق

کئی نصیحتیں کرکے اصل غرض مباہلہ بتلاتا ہے

اور مقام قادیان مطبع ضیاء الاسلام میں باہتمام حکیم فضل الدین صاحب

بھیروی مالک مطبع چھپا ہے اور بتاریخ

۳۰ نومبر سنہ ۱۸۹۸

شایع ہوا

Terjemahan Sampul Asli

Ya Tuhan! Engkau adalah sumber cahaya bimbingan;
Kasihilah umat ini dan bukalah mata mereka.
Pandanglah sejenak rahasia tersembunyi ini;
Sehingga para pencari kebenaran tidak lagi diliputi
keraguan dan kecurigaan.

Segala puji dan syukur adalah karena Allah
Bahwa risalah ini yang bernama:

Kebenaran Yang Tersembunyi

menyajikan temuan-temuan biografi yang benar dan akurat tentang Nabi Isa a.s. dan melalui berbagai nasihat menjelaskan tujuan sebenarnya dari mubahalah kami.

Diterbitkan di Qadian di Ziya-ul-Islam Press,
di bawah pengawasan pemiliknya,
Hakeem Fazl-ud-Deen dari Bhera,
pada 30 November 1898

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ [1]

نَحْمَدُهٗ وَنُصَلِّيْ عَلٰى رَسُوْلِهِ الْكَرِيْمِ [2]

اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ[3]

کہ از بہر دنیا دہد دیں بباد مبادا دل آں فرو مایہ شاد[4]

KEBENARAN YANG TERSEMBUNYI

Secara khusus aku terbitkan selebaran ini kepada para anggota jemaatku supaya mereka menunggu hasil akhir dari selebaran yang telah diterbitkan pada tanggal 21 November 1898 sebagai *mubāhalah* dengan Syeikh Muhammad Husein Batalwi Sahib, editor *Isha'atus Sunnah* dan dua rekannya, yang mana batas waktunya akan berakhir pada tanggal 15 Januari 1900.

Aku sampaikan beberapa patah kata kepada para anggota jemaatku sebagai nasihat supaya mereka menempuh cara-cara takwa dengan tidak membalas ocehan dengan ocehan dan cacian dengan cacian. Para anggota jemaatku akan banyak mendengarkan cemoohan sebagaimana yang sedang mereka alami saat ini. Namun hendaknya mereka diam saja dan fokus pada putusan Allah Taala disertai dengan ketakwaan dan sikap yang baik. Jika kalian ingin menjadi

---

1. Dengan menyebut nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang.
2. Kami memuji-Nya dan memohon berkat-Nya kepada rasul-Nya yang mulia.
3. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. An-Nahl [16]:129). [Penerbit].
4. Barangsiapa yang menyia-nyiakan agamanya karena dunia, tidaklah mungkin kalbu orang yang sial tersebut bahagia.

orang yang layak mendapatkan pertolongan dalam pandangan Allah Taala, maka jangan biarkan kebajikan, ketakwaan, dan kesabaran lepas dari diri kita. Saat ini berkas perkara sudah berada di hadapan "pengadilan" yang tidak akan bersikap berat sebelah pada siapapun dan tidak menyukai sikap lancang. Bahkan seseorang di luar ruang sidang pun bertanggung jawab atas kejahatan mereka, tetapi bagi orang yang berdiri di depan pengadilan dan telah melakukan dosa karena kelancangannya, hukuman yang akan diberikan lebih berat lagi. Untuk itu aku katakan kepada kalian: Takutlah dengan penghinaan pada pengadilan Tuhan. Bersikaplah lembut, tawadu, sabar, dan takwa. Mohonlah kepada Allah Taala supaya Dia memutuskan diantara kalian dengan bangsa kalian. Lebih baik untuk tidak menemui Syeikh Muhammad Husein dan rekan-rekannya sama sekali, karena pertemuan seperti itu dapat menyebabkan pertikaian. Begitu juga saat ini lebih baik untuk menghindari dialog atau perdebatan, karena hal tersebut dapat memancing kata-kata kasar. Majulah terus dalam amalan saleh, kejujuran, dan ketakwaan, karena Tuhan tidak tidak akan menyia-nyiakan orang yang menempuh ketakwaan. Coba perhatikan Hadhrat Musa[a.s.], nabi yang pada zamannya merupakan orang yang paling lembut dan bertakwa, berkat ketakwaannya sehingga beliau dapat menaklukkan Firaun. Firaun ingin membinasakan beliau, namun di depan mata Hadhrat Musa[a.s.] sendiri bagaimana Allah Taala membinasakan Firaun dan laskarnya. Kemudian pada zaman Hadhrat Isa[a.s.], bagaimana orang Yahudi yang celaka ingin membunuh Hadhrat Isa[a.s.], dan tidak hanya membunuh bahkan ingin menodai ruh suci beliau dengan noda kematian di tiang salib, karena tertulis dalam Taurat bahwa barangsiapa yang terbunuh di atas kayu salib, berarti

dia mati terkutuk yakni hatinya kotor, tidak suci, terjauh dari Allah Taala, tertolak di hadapan Allah, dan menjadi seperti setan. Untuk itulah *la'in*[5] adalah sebutan untuk setan. Betapa buruknya rencana kaum yang dungu itu terhadap Hadhrat Isa[a.s.] yakni untuk membuktikan bahwa beliau tidaklah berhati suci, tidak benar dan bukan kekasih Tuhan, bahkan terlaknat, *na'udzubillah,* yang mana hatinya tidak suci dan sebagaimana makna dari laknat adalah hati dan jiwanya telah menjauh dari Tuhan, begitu juga sebaliknya. Namun Tuhan Yang Maha Kuasa dan Berdiri Sendiri telah menggagalkan keinginan orang-orang Yahudi yang berniat buruk itu dan tidak hanya menyelamatkan nabi-Nya yang suci itu dari kematian di tiang salib bahkan Tuhan telah membiarkannya hidup sampai 120 tahun[6] dan menghancurkan seluruh Yahudi yang memusuhinya semasa hidup. Sesuai dengan sunatullah dari sejak awal bahwa tidak ada seorang pun nabi penyabar yang tidak melakukan hijrah disebabkan oleh kezaliman kaumnya. Hadhrat Isa[a.s.] pun setelah berdakwah selama 3 tahun dan terhindar dari cobaan berat penyaliban, lalu hijrah ke Hindustan. Beliau menyampaikan amanat Tuhan Yang Mahakuasa kepada kaum Yahudi yang beremigrasi ke Hindustan, Kashmir, dan Tibet. Peristiwa diaspora tersebut terjadi setelah peristiwa pembuangan ke Babilonia.[7] Pada akhirnya beliau wafat di tanah Kashmir yang dikenal dengan

5. *La'in* secara harfiah berarti 'terkutuk'. [Penerbit].

6. Lihat Subbab yang berjudul "Catatan Kaki no. 1" hal. 33 pada buku ini.[Penerbit].

7. Pembuangan ke Babilonia atau Pengasingan ke Babilonia, yang di dalam Alkitab (lihat Kitab 2 Raja-raja 25: 27) disebut Pembuangan ke Babel, merupakan sebuah istilah untuk peristiwa pengasingan dan pembuangan orang-orang Israel dari Kerajaan Yehuda kuno ke Babilonia oleh Nebukadnezar II pada tahun 586 SM. Peristiwa pembuangan ke Babilonia, dan selanjutnya kepulangan orang-orang buangan ke Israel dan pembangunan kembali Bait Salomo merupakan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah bangsa Israel dan agama Yahudi dan memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan budaya & kebiasaan bangsa Israel modern. [Penerbit].

surga dunia. Beliau dimakamkan dengan hormat di Mahalla Khanyar, Srinagar. Makam beliau sangat terkenal.
يزار و يتبرک به *(Yuzaaru wa yutabarraku bihii).*[8]

Begitu juga Allah Taala telah memberkati junjungan kita, Sang Nabi Akhir Zaman, pemimpin orang-orang bertakwa dengan berbagai macam keberhasilan dan pertolongan. Meskipun pada awalnya beliau saw. pun terpaksa harus merasakan penderitaan hijrah seperti halnya Hadhrat Musa a.s. dan Hadhrat Isa a.s., namun justru hijrah itulah yang menjadi awal mula terbitnya kemenangan dan pertolongan. Wahai kawan! Ketahuilah dengan seyakin-yakinnya bahwa orang yang bertakwa tidak akan pernah bisa dihancurkan. Ketika terjadi permusuhan antara dua belah pihak dan perselisihan mereka semakin hebat, maka pertolongan samawi akan turun kepada pihak yang bertakwa dan saleh dalam pandangan Tuhan. Dengan cara demikian perselisihan agama diselesaikan melalui keputusan samawi. Coba perhatikan junjungan dan nabi kita Nabi Muhammad saw., betapa lemahnya kondisi beliau pada saat di Mekah sedangkan di sisi lain Abu Jahal dan kaum kafir lainnya pada saat itu berada dalam puncak kejayaan, terlebih ratusan ribu orang menjadi musuh yang mematikan bagi Rasulullah saw.. Lantas hal apa yang pada akhirnya menyebabkan kemenangan dan kesuksesan berpihak kepada nabi kita saw.? Ketahuilah dengan jelas bahwa penyebabnya adalah kesalehan, kebenaran, kesucian hati, dan kejujuran beliau saw..

Untuk itu wahai saudaraku! Melangkahlah ke arahnya, masuklah ke dalam rumah tersebut dengan penuh semangat dan tidak lama lagi kalian akan menyaksikan bahwa Tuhan

8. Kuburan beliau diziarahi dan dicari keberkatan darinya.

akan menolongmu. Tuhan Yang Tidak Kasat Mata, namun paling bersinar diantara segala sesuatu dan para malaikat pun sangat kagum dengan kebesaran-Nya. Dia tidak menyukai kesombongan dan kelicikan dan mengasihi orang-orang yang takut pada-Nya. Walhasil, takutlah kepada-Nya dan pikirkanlah dengan baik sebelum mengucapkan sesuatu. Kalian merupakan jemaat yang telah dipilih oleh Tuhan untuk menampilan teladan kebaikan. Jadi, barangsiapa yang tidak meninggalkan keburukan, mulutnya tidak menghindari kedustaan dan hatinya tidak menjauhi pikiran kotor, maka orang tersebut akan dipisahkan dari jemaat ini. Wahai Hamba Allah! Bersihkanlah hati dan sucikanlah batin kalian. Kalian dapat menyenangkan setiap orang dengan kemunafikan dan kepalsuan namun dengan sifat tersebut kalian akan memancing murka Tuhan. Kasihilah jiwa kalian dan selamatkanlah anak keturunan kalian dari kebinasaan. Tuhan tidak akan pernah rida kepada kalian jika di hati kalian ada wujud lain yang lebih kalian cintai dari-Nya. Jika kalian ingin melihat Tuhan di dunia ini juga, baktikan diri kalian di jalan-Nya, tenggelamkan diri kalian di dalam-Nya dan jadilah milik Tuhan sepenuhnya. Apakah mukjizat itu? Kapan tanda-tanda yang luar biasa akan zahir?

Ketahuilah dan ingatlah bahwa perubahan hati membawa perubahan di langit. Api yang dinyalakan dengan ketulusan memanifestasikan alam samawi dalam bentuk sebuah tanda. Meskipun segenap orang mukmin pada umumnya dapat mengambil bagian dalam setiap jenis pengalaman sehingga mereka mengalami mimpi-mimpi biasa dan bahkan beberapa diantaranya menerima ilham. Namun mukjizat yang disertai dengan kemuliaan, cahaya ilahi dan memanifestasikan Tuhan, merupakan pertolongan khas dari Allah Taala yang

ditunjukkan untuk meningkatkan kehormatan para hamba yang memiliki derajat pengabdian tertinggi kepada Allah Yang Maha Tunggal ketika mereka dihinakan di dunia, dicela sebagai penjahat, pembohong, mengada-adakan kedustaan atas nama Tuhan, pelaku dosa, terkutuk, dajal, dan penipu. Ditempuh berbagai upaya untuk menghancurkan mereka, namun mereka bersabar sampai batas tertentu dan bersikap untuk tetap tenang tetapi ghairat Tuhan ingin memperlihatkan suatu tanda sebagai bentuk dukungan bagi mereka sehingga hati mereka seketika sakit dan dada mereka terluka lalu tersungkur dihadapan singgasana Ilahi dengan penuh *tadharu* kemudian jeritan doa-doa mereka menimbulkan kegemparan di langit. Sebagaimana setelah cuasa panas yang terik bermunculan potongan awan-awan kecil di langit lalu menyatu membentuk lapisan-lapisan dan pada akhirnya mulai turun hujan. Demikian pula tangisan perih orang-orang mukhlis yang terjadi pada waktunya dapat mengangkat awan-awan rahmat dan pada akhirnya turun ke bumi dalam bentu satu tanda. Wakhasil, ketika kezaliman yang ditimpakan kepada orang-orang suci dan waliyullah sudah sampai pada puncaknya, maka fahamilah bahwa saat itu pasti akan zahir tanda.

ہر بلا کیں قوم راحق دادہ است　　زیر آں گنج کرم بنہادہ است[9]

Dengan disertai rasa penyesalan aku terpaksa menulis di sini bahwa para penentang kami tidak menghentikan sikap tidak adil, kedustaan, dan kejahatannya. Dengan lancangnya mereka mendustakan firman dan tanda-tanda dari Tuhan Yang Maha Agung. Setelah terbitnya selebaranku

9. Setiap kemalangan yang dialami orang-orang ini demi perintah ilahi, membawa harta karun belas kasih-Nya yang tak terhingga banyaknya. [Penerbit].

tertanggal 21 November yang ditulis sebagai respon bagi Syeikh Muhammad Husein Batalwi, Muhammad Bakhsy Ja'far Zatalli, dan Abul Hasan Tibeti, tadinya aku berharap mereka akan terdiam, karena dalam selebaran tersebut terdapat kalimat yang jelas bahwa barangsiapa yang terbukti pendusta, Allah akan menghinakannya sampai batas waktu yang telah ditetapkan yakni 15 Januari 1900. Ini merupakan kriteria jelas untuk mambedakan antara si pendusta dan orang benar yang telah ditetapkan oleh Allah dengan perantaraan ilham dan setelah terbitnya selebaran tersebut seharusnya saat itu mereka diam dan menunggu keputusan Allah Taala sampai 15 januari 1900. Namun sayangnya mereka tidak melakukannya, bahkan Zatalli yang disebutkan tadi malah memenuhi selebarannya tertanggal 30 November 1898 dengan kekotoran yang selalu menjadi ciri khasnya dan benar benar dusta. Dia menulis dalam selebaran tersebut bahwa tidak ada satupun nubuat orang itu (aku yang lemah) yang tergenapi. Sebagai respon atas pernyataannya itu, tiada lain yang dapat kita ucapkan selain *la'natullaahi 'alal kaadzibiin*[10].

Dia pun mengatakan bahwa nubuatku mengenai Atham tidak tergenapi. Sebagai respon atas pernyataannya itupun, tiada lain yang dapat kita ucapkan selain *la'natullaahi 'alal kaadzibiin.* Sebenarnya, ketika hati manusia menjadi hitam disebabkan oleh kebakhilan dan kedengkian, maka dia buta meskipun memiliki mata, dia tuli meskipun memiliki telinga. Hatinya telah dicap oleh stempel Tuhan, terdapat tutupan pada telinganya. Sampai saat ini siapakah yang belum tahu bahwa nubuat mengenai Atham adalah bersyarat dan ilham Tuhan telah menjelaskan bahwa dia akan terhindar dari kematian dalam keadaan tobat pada kebenaran dalam kurun waktu

10. Laknat Allah atas para pendusta. [Penerbit].

yang ditetapkan. Begitu juga dari sikapnya, dari ucapannya, penyesalannya, ketakutannya, dari sikapnya untuk tidak bersumpah dan tidak mengajukan tuntutan, Atham telah membuktikan bahwa ketika masa nubuat tengah berlangsung hatinya tidak teguh lagi untuk agama Kristen, kebesaran Islam telah menyentuh hatinya.

Kondisi tersebut bukanlah mustahil sebab dia dulunya adalah keturunan seorang muslim yang murtad dari Islam yang disebabkan oleh tujuan tertentu, dia masih memiliki kecenderungan kepada Islam. Karena itulah dia sepakat sepenuhnya dengan akidah Kristen dan sejak permulaan memiliki prasangka baik berkenaan denganku. Untuk itu masuk akal jika dikatakan bahwa dia merasa takut terhadap nubuat Islami tersebut. Terlebih, ketika dia tidak bersumpah untuk membuktikan kekristenannya, tidak juga melontarkan gugatan malah ketakutan layaknya seorang pencuri dan meskipun dibawah tekanan keras orang-orang Kristen, namun ia tidak mau untuk melakukannya, lantas apakah dari sikapnya tersebut tidak dapat disimpulkan bahwa ia pasti ketakutan dengan nubuat Islami. Mendengar ramalan para ahli nujum pun orang yang lalai langsung ketakutan. apalagi nubuat yang disampaikan dengan sangat yakin dan pasti yang dengan mendengarnya saja warna kulitnya berubah menjadi pucat dan aku telah berjanji bahwa jika nubuat tersebut tidak tergenapi, maka aku siap untuk mendapatkan hukuman.

Dengan demikian, bagaimana mungkin *ru'ub* nubuat tersebut tidak mengena kepada hati yang buta dengan kebenaran agama seperti itu ? Lantas, jika hal tersebut sudah bukan lagi dugaan, melainkan rasa takutnya, penyesalannya dan kondisinya yang diliputi terror dan disaksikan langsung

oleh orang-orang, melalui itu semua Atham sendiri telah memperlihatkan kegundahan hati dan keyakinannya yang telah berubah. Dengan tidak bersumpahnya Atham dan tidak melontarkan gugatan paska berlalunya masa nubuat, semakin menambah keyakinan pada perubahan tadi. Lalu, sesuai dengan ilham Ilahi, Atham meninggal dalam jangka waktu 6 bulan sejak terbitnya selebaran kami yang terakhir. Dengan demikian apakah semua kejadian ini tidak cukup untuk meyakinkan hati orang yang bijak dan takut kepada Allah bahwa Atham masih hidup dalam jangka waktu nubuat karena mengambil manfaat dari persyaratan ilham. Lalu sesuai dengan kabar dari Ilham Ilahi, dia meninggal disebabkan karena menyembunyikan kesaksian. Sekarang perhatikan dan carilah dimana Atham? Apakah dia masih hidup? Benarkah bahwa dia telah lama meninggal? Namun orang yang menjadi lawan tandingnya ketika di kediaman Dr. Clark dari Amritsar masih hidup sampai sekarang dan saat ini tengah membuat karya tulis.

Wahai orang-orang yang telah kehilangan rasa malu dan kehormatan! Pikirkanlah sejenak, kenapa dia meninggal tidak lama setelah menyembunyikan kesaksian? Ketika dia masih hidup pun, aku pernah menulis bahwa jika seandainya aku pendusta, maka aku akan mati lebih dulu. Jika sebaliknya, akulah yang akan menyaksikan kematian Atham. Jika kalian punya rasa malu, carilah dimana Atham. Saat itu usianya tidak terpaut jauh dari usiaku dan telah mengenalku selama tiga puluh tahun. Jika Tuhan menghendaki, dia dapat hidup sampai tiga puluh tahun kemudian. Walhasil, mengapa ketika dia menyembunyikan kebenaran nubuat ilhami dan tobatnya yang tulus untuk menghibur hati orang-orang Kristen, lantas ia meninggal bertepatan dengan Ilham Tuhan? Allah Taala

melaknat hati yang mengingkari kebenaran yang jelas nampak padanya. Karena pengingkaran yang sering dilakukan oleh orang Kristen dan Muslim yang jahat ini merupakan kezaliman yang nyata, untuk itu dengan menggenapi nubuat agung yang kedua yakni kematian Pandit Lekhram, Allah Taala telah menghinakan orang-orang yang ingkar. Nubuat tersebut sedemikian rupa luar biasa, didalamnya telah dikabarkan 5 tahun sebelumnya, hari apa dan dengan kematian seperti apa Lekhram akan meninggal. Namun disayangkan karena orang-orang bakhil yang tidak ingat akan kematian tidak menerima nubuat tersebut dan Tuhan telah menzahirkan banyak sekali tanda namun mereka semua mengingkarinya. Sekarang, selebaran 21 November 1898 ini merupakan keputusan terakhir. Setiap pencari kebenaran hendaknya menunggu dengan sabar karena Allah Taala tidak menolong para pendusta, begitupun orang yang mendustakan dan dajal. Tertulis dengan jelas dalam Alquran bahwa merupakan janji Allah Taala, Dia akan memenangkan orang-orang mukmin dan para rasul. Sekarang, urusan ini sudah berada di langit. Dengan berteriak di bumi, tidak ada gunanya sedikitpun. Kedua belah pihak sudah berada dihadapan-Nya. Tidak lama lagi akan zahir, ke arah manakah bantuan dan pertolonganNya akan menuju. *Wa akhiru da'waanaa anilhamdulillaahi rabbil aalamiin. Wassalaamu alaa manit taba'alhuda.*

Telah diumumkan oleh hamba yang lemah,

Mirza Ghulam Ahmad Qadian

30 November 1898

SURAT MAULWI ABDULLAH SAHIB, PENDUDUK KASHMIR

(Untuk manfaat khalayak umum, dalam selebaran ini dilampirkan juga gambaran kuburan Hadhrat Isa[a.s.])

Yang Mulia! Sesuai petunjuk Tuan, saya telah tiba di Srinagar tepat di lokasi yang dimaksud, yaitu makam berberkat Pangeran Yuz Asaf, nabi Allah. Saya telah melakukan penelitian menyeluruh sedapat mungkin. Saya pun telah mencari informasi dari para tokoh dan sesepuh dan juga bertanya dari berbagai sudut yang memungkinkan, kepada para tetangga dan warga yang tinggal di daerah terdekat.

Yang mulia! Berdasarkan penelitian, saya telah mempelajari bahwa kuburan ini sebenarnya adalah kuburan Nabi Yuz Asaf[a.s.], yang terletak di area pemukiman umat Muslim. Di area tersebut tidak ada penduduk yang beragama Hindu dan tidak juga terdapat kuburan penganut Hindu. Berdasarkan kesaksian orang-orang yang terpercaya telah terbukti bahwa kuburan ini berumur lebih kurang 1900 tahun. Umat Muslim biasa berziarah ke makam tersebut dan memperlakukannya dengan penuh hormat dan takzim. Masyarakat berpendapat bahwa didalamnya telah dimakamkan seorang nabi suci yang datang ke Kashmir dari negeri lain untuk tujuan berdakwah kepada orang-orang. Dikatakan bahwa nabi tersebut telah berlalu sekitar 600 tahun sebelum datangnya nabi kita [saw.]. Sampai saat ini masih belum terungkap apa yang menjadi tujuan kedatangannya ke negeri ini[11]. Namun bagaimanapun kejadian-kejadian ini

11. Nabi yang telah berlalu 600 tahun sebelum nabi kita [saw.] adalah Hadhrat Isa[a.s.], tidak ada yang lain. Sangat masuk akal jika kata 'Yasu' berubah bentuk menjadi

telah terbukti dan disertai bukti yang melimpah telah sampai pada keyakinan sepenuhnya bahwa tokoh suci yang diberi

---

Yuz Asaf, karena jika kata 'Yasu' dijadikan Jesus dalam bahasa inggris, maka perubahan kata yang terjadi pada kata Yuz Asaf dari Jesus tidaklah banyak. Kata ini sama sekali tidak memiliki kesamaan dengan Bahasa Sansekerta, melainkan nampak jelas dengan Bahasa Ibrani. Adapun mengenai kenapa Hadhrat Isa[a.s.] datang ke negeri tersebut, alasannya jelas yakni ketika orang-orang Yahudi Suriah tidak menerima dakwah beliau dan berkeinginan untuk membunuh beliau di tiang salib, maka sesuai dengan janji-Nya Allah Taala telah mengabulkan doa Hadhrat Isa[a.s.] dan menyelamatkannya dari kematian di tiang salib. Sebagaimana telah tertulis dalam Injil bahwa Almasih juga berkeinginan untuk menyampaikan dakwah kepada orang-orang Yahudi yang bermigrasi ke India pada masa penghancuran yang dilakukan oleh Nebukadnezar. Untuk tujuan itulah beliau hijrah ke Kashmir.

Seorang penjelajah dari Perancis, Dr. Bernier Sahib dalam buku perjalanannya menulis bahwa banyak sekali peneliti Eropa yang berpendapat kuat bahwa sebetulnya penduduk Muslim Kashmir adalah Bangsa Israel yang hijrah ke negeri ini pada saat terjadi diaspora. Bentuk wajahnya yang persegi panjang, pakaian kurtah panjangnya dan sebagian tradisi mereka menjadi bukti akan hal itu. Dengan demikian, sangatlah mungkin bahwa Hadhrat Isa[a.s.], telah dikecewakan oleh bangsa Yahudi Syria lalu hijrah ke tanah tersebut untuk menyampaikan tablighnya kepada kaumnya. Baru-baru ini, seorang penjelajah dari Rusia telah menulis sebuah buku yang mana aku telah memesannya dari London, beliau pun sepakat dengan kita dalam pendapat tersebut yakni pasti Hadhrat Isa[a.s.] telah datang di negeri ini. Beberapa penulis juga telah menulis kisah-kisah mengenai Nabi Yuz Asaf dan terjemahannya telah menyebar di negeri-negeri Eropa. Setelah membacanya, para pendeta pun merasa sangat heran karena ajaran yang terdapat dalam kisah-kisah tersebut sangat mirip dengan ajaran moral yang terdapat dalam Injil. Bahkan, sebagian besar bagiannya tampaknya hampir identik. Demikian pula Injil yang ditemukan di Tibet memiliki kemiripan yang sangat dengan ajaran moral Injil. Jadi, Tidak bisa seseorang langsung menolak bukti-bukti tersebut disebabkan oleh motif kebencian. Bahkan cahaya kebenaran yang terdapat didalamnya sangatlah terang. Terdapat banyak sekali fakta-fakta sehingga jika di analisa secara menyeluruh, maka akan membawa kita pada satu kesimpulan bahwa ini bukanlah kisah yang tidak berdasar. Fakta bahwa nama Yuz Asaf menyerupai nama Ibrani, fakta bahwa Yuz asaf dikenal sebagai nabi yang mana merupakan sebuah kata yang digunakan secara khusus untuk para nabi dikalangan Bangsa Israel dan Muslim. Fakta bahwa nabi tersebut disebut juga sebagai pangeran. Fakta bahwa sifat-sifat nabi tersebut sama sekali mirip dengan Hadhrat Isa[a.s.]. Fakta bahwa ajarannya benar benar memiliki corak yang sama dengan ajaran moral dalam Injil. Fakta bahwa nabi tersebut dikuburkan dalam kawasan umat Muslim. Fakta adanya keterangan bahwa kuburannya telah berusia 19 abad. Fakta bahwa beberapa tahun terakhir telah ditemukan sebuah Injil dari Tibet oleh seorang berkebangsaan Eropa yang mana membuktikan dengan jelas bahwa Hadhrat Isa[a.s.] telah datang di negeri tersebut. Jika semua fakta ini dianalisis secara menyeluruh pasti akan membawa pada satu kesimpulan bahwa tidak diragukan lagi Hadhrat Isa[a.s.] pernah datang di negeri ini dan di negeri ini jugalah beliau wafat. Selain itu masih banyak lagi argumen-argumen lainnya yang *in syaa' Allah* akan kami tuliskan dalam satu jurnal yang tetap.]Penulis].

nama Yuz Asaf oleh penduduk Muslim Kashmir adalah seorang nabi dan juga pangeran. Beliau tidak dikenal dengan gelar Hindu di negeri tersebut seperti Raja, Avatar, Rishi, Muni, Siddha, dan lain-lain. Melainkan semua orang sepakat untuk menyebutnya nabi dan kata nabi biasa digunakan di kalangan Muslim dan Bani Israil. Dalam Islam karena tidak ada nabi muncul atau bisa muncul setelah nabi kita saw., sehingga penduduk Muslim Kashmir umumnya setuju bahwa beliau adalah nabi yang datang pra-Islam. Namun, terlepas dari fakta bahwa kata 'nabi' hanya umum di antara para nabi dari dua bangsa, yaitu para nabi kaum Muslim dan Bani Israil, dan karena dalam Islam diyakini bahwa tidak ada nabi yang dapat datang setelah nabi suci saw., untuk itu pasti disepakati oleh kalangan muslim bahwa Yuz Asaf mesti merupakan nabi Bani Israil, karena tidak ada bahasa ketiga yang pernah menggunakan kata tersebut. Tidak diragukan lagi bahwa pengkhususan kesamaan ini pasti hanya terdapat dalam dua bahasa dan bangsa.[12] Namun disebabkan oleh status Rasulullah saw. sebagai *Khatamun Nabiyyin*, tidak pas jika diterapkan pada kaum Muslim. Walhasil, dengan jelas dapat ditetapkan bahwa nabi tersebut adalah nabi Bani Israil. Selain itu, bukti sejarah yang luar biasa membuktikan bahwa nabi ini muncul 600 tahun sebelum nabi kita saw., hal itu menguatkan argumen awal dan menarik dengan kuat, hati yang bijak untuk meyakini bahwa nabi ini tidak lain adalah

12. Kata 'nabi' hanya dikhususkan kepada dua bahasa dan kata tersebut tidak digunakan dalam bahasa lain mana pun di dunia ini, yakni pertama terdapat dalam Bahasa Ibrani dan kedua dalam Bahasa Arab. Selain kedua bahasa tersebut, bahasa lain di seluruh dunia tidak ada kaitannya dengan kata tersebut. Untuk itu gelar yang diberikan kepada Yuz Asaf ini mengindikasikan seperti batu nisan bahwa orang ini kalau bukan nabi Bani Israil berarti nabi Islam. Namun setelah *Khatamun Nabiyyin* tidak ada lagi nabi yang bisa datang. Dengan demikian, ditetapkan bahwa beliau adalah nabi Bani Israil. Jika kita merenungkan kurun waktu yang telah diberitahukan dapatlah diputuskan bahwa orang tersebut adalah Hadhrat Isa a.s. dan beliaulah yang disebut sebagai 'pangeran'. [Penulis].

Hadhrat Isa[a.s.] yang telah datang 600 tahun sebelum Hadhrat Rasulullah[saw.].

Selanjutnya, bukti tersebut memberikan penjelasan yang lebih dalam ketika kita merefleksikan tradisi historis bahwa sang nabi disebut sebagai pangeran juga. Karena selama periode tersebut, tidak ada nabi selain Hadhrat Isa[a.s.], yang dikenal dengan sebutan 'pangeran'. Begitu juga nama Yuz Asaf yang sangat mirip dengan Yasu[13] yang semakin memperkuat semua hal yang meyakinkan itu. Selain itu, setelah mengunjungi situs tersebut, bukti lebih lanjut juga muncul. Sebagaimana nampak pada peta terlampir bahwa posisi arah kuburan sang nabi adalah menghadap utara-selatan. Sepertinya kepala menghadap ke utara dan kaki ke selatan. Gaya pemakaman seperti ini adalah khusus untuk kaum Muslim dan Ahli Kitab. Bukti lain yang mendukung lebih lanjut adalah bahwa di samping kuburan ini terdapat gunung yang jaraknya tidak jauh dan dikenal sebagai Bukit Solomon. Dapat disimpulkan dari nama ini bahwa nabi Bani Israil pasti pernah datang ke wilayah ini.[14] Betapa bodohnya jika menyimpulkan bahwa nabi pangeran tersebut adalah seorang Hindu dan begitu kentaranya kekeliruan tersebut, mengingat terdapat bukti-bukti yang sangat jelas, sehingga tidak bisa dibantah lagi, bahkan diperlukan. Dalam Bahasa Sansekerta tidak dijumpai kata nabi, melainkan kata tersebut didapati secara khusus dalam Bahasa Ibrani dan Arab. Lebih lanjut,

13. Hadhrat Isa[a.s.]. [Penerbit].

14. Tidaklah mesti Solomon disini mengindikasikan pada Nabi Sulaiman[a.s.], melainkan nampaknya ada seorang pemimpin Bani Israil yang namanya diadopsi untuk menamai gunung tersebut, mungkin saja nama pemimpin tersebut adalah Sulaiman dan merupakan tradisi orang Yahudi sampai saat ini bahwa mereka biasa mengadopsi nama-nama nabi. Singkatnya, nama ini juga merupakan bukti bahwa suatu Suku Yahudi pernah melakukan perjalanan ke Kashmir yang mana hal tersebut mendorong Hadhrat Isa[a.s.] untuk bermigrasi ke Kashmir. [Penulis].

dalam agama Hindu tidak ada kebiasaan menguburkan, karena penganut agama Hindu biasanya membakar jenazah. Untuk kuburan pun memberikan bukti yang meyakinkan bahwa nabi tersebut adalah nabi Bani Israil. Pada sisi sebelah barat kuburan terdapat sebuah lubang, orang-orang mengatakan bahwa dari lubang tersebut keluar aroma yang sangat wangi. Lubang tersebut cukup lebar sehingga sampai ke bagian dalam kuburan. Dari itu dapat diyakini bahwa lubang tersebut dibuat untuk suatu tujuan, mungkin didalamnya terkandung artefak tertentu. Orang-orang meyakini bahwa didalamnya terdapat harta kekayaan. Namun anggapan seperti itu nampaknya tidak dapat diyakini. Namun, karena memasang lubang pada kuburan seperti itu, bukan tradisi bangsa manapun, sehingga dapat dipahami bahwa dalam lubang tersebut terdapat misteri besar dan bahkan yang lebih aneh lagi adalah fakta bahwa lubang ini sudah ada sejak berabad-abad lamanya. Penganut Syiah di kota ini pun mengatakan bahwa ini adalah kuburan seorang nabi yang datang dari suatu negeri sebagai penjelajah dan dijuluki dengan sebutan pangeran. Orang Syiah memperlihatkan sebuah buku kepadaku yang berjudul *Ainul Hayat*. Banyak kisah ditulis dalam buku tersebut yang mengacu pada halaman 119 dari Ibnu-Babwiyah dan buku *Ikmal-ud-Din Wa Itmam-un-Ni'mat,* namun semuanya merupakan kisah yang tidak masuk akal dan mustahil. Dalam buku tersebut terdapat kebenaran sebatas bahwa penulis buku sepakat, nabi tersebut adalah penjelajah dan pangeran yang datang ke Kashmir. Alamat kuburan nabi pangeran tersebut adalah jika memasuki Rozabal dari jalan sebelah kanan Masjid Jami‘, lalu lurus ke depan untuk menuju kuburan suci tersebut. Pada bagian belakang dinding sebelah kiri kuburan tersebut terdapat jalan kecil dan disebelah kanannya terdapat

masjid kuno, nampaknya pada suatu masa telah dibangun sebuah masjid didekat kuburan suci tersebut sebagai tabaruk dan di sekitar masjid tersebut terdapat perumahan umat Muslim. Disana tidak ada tanda-tanda keberadaan kaum lain. Pada pojok kanan kuburan nabi Allah tersebut, tidak jauh dari kuburan tersebut tedapat lempengan batu yang pada permukaannya terukir jejak kaki seorang pria. Dikatakan bahwa ini adalah jejak kaki seorang nabi. Mungkin itu adalah jejak kaki Nabi pangeran tersebut sebagai tanda. Ada dua hal yang menjelaskan misteri di sekitar kuburan tersebut: Pertama, lubang didekat kuburan; kedua, ukiran jejak kaki pada permukaan lempengan batu. Desain lengkap makam ini dapat dilihat pada diagram pada halaman berikut.

—TAMAT—

Berikut adalah denah makam Hadhrat Isa[a.s.] yang juga dikenal dengan nama Yasu, Yesus, dan Yuz Asaf. Menurut kesaksian para tetua Kashmir, makam tersebut telah ada di Mohalla Khanyar, Srinagar selama hampir 1900 tahun.

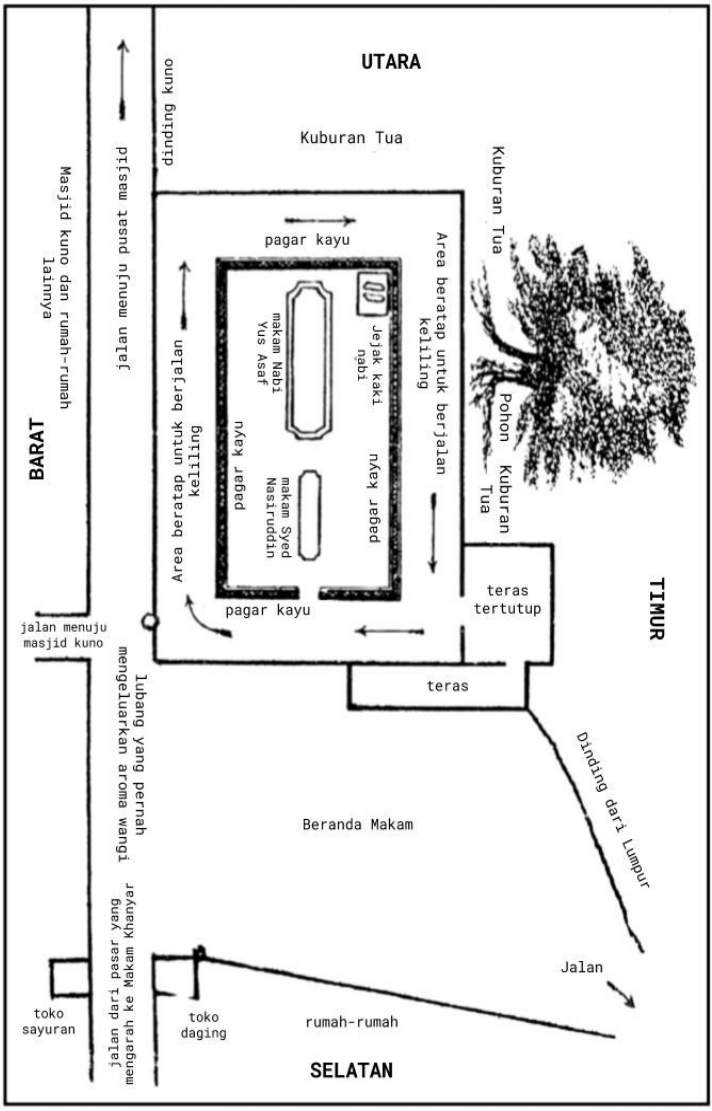

[Salinan asli denah situs yang dibuat oleh Hadhrat Masīḥ Mau‘ūd a.s., yang dimuat dalam Ruhani Khaza'in, Volume 14, Raz-e-Haqiqat, h. 171, Islam International Publications, 2009 Ed.]

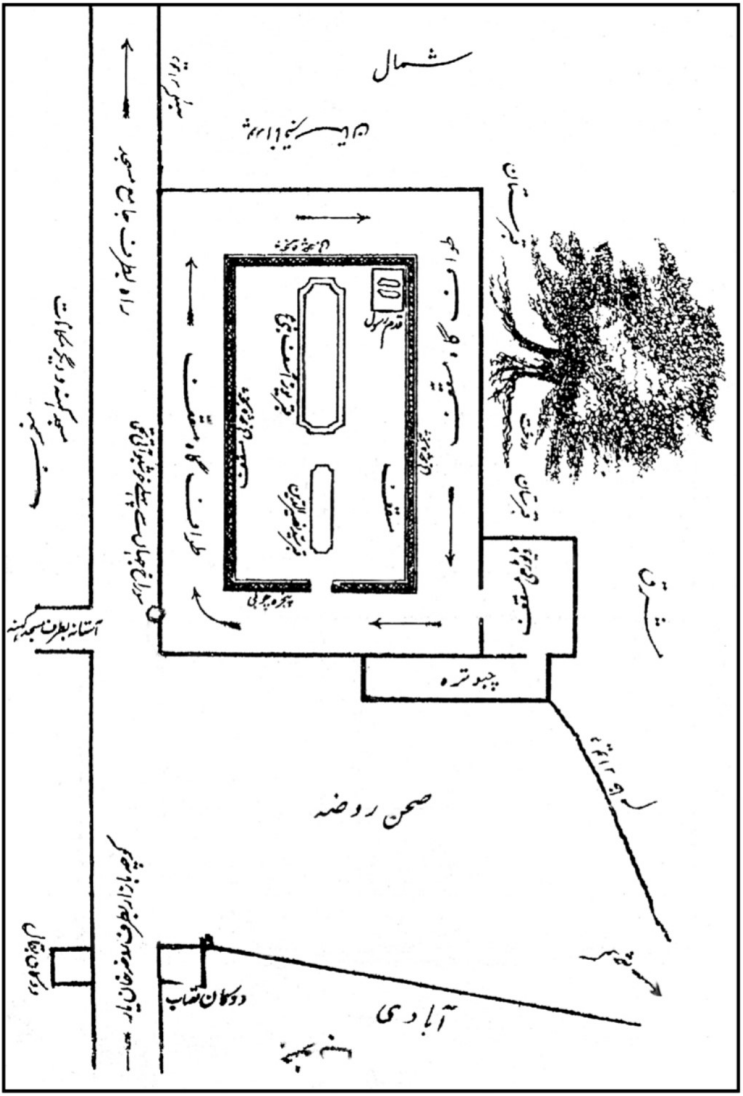

EPILOG

Atas karunia dan kasih sayang-Nya, untuk menghinakan para penentang dan untuk menzahirkan kebenaran penulis buku ini, telah terbukti bahwa kuburan atas nama Yuz Asaf yang terletak di Mohalla Khanyar, Srinagar, tidak diragukan lagi bahwa itu adalah kuburan Hadhrat Isa[a.s.]. Marham Isa (Salep Yesus), yang telah disebutkan pada lebih dari seribu buku kedokteran, merupakan bukti utama bahwa Hadhrat Isa Almasih terhindar dari kematian di tiang salib, dilepaskan dari penyaliban, dan tidak mati di kayu salib. Keterangan rinci berkenaan dengan salep ini, para dokter secara terang-terangan menegaskan bahwa: Salep ini disiapkan untuk luka yang disebabkan oleh jatuh dan semua jenis luka lainnya. Salep ini dipersiapkan untuk luka-luka yang diderita oleh Hadhrat Isa[a.s.] yaitu luka yang dideritanya sampai ke tangan dan kakinya.

Untuk membuktikan keunggulan salep ini, aku memiliki sebuah naskah tulisan tangan, yang berumur sekitar 700 tahun. Para dokter ini tidak hanya dari kalangan Muslim saja bahkan dari Kristen, Yahudi, dan Majusi. Buku-buku tersebut masih ada sampai saat ini. Perpustakaan Kaisar Romawi juga memiliki salinan farmakope yang ditulis dalam Bahasa Romawi. Sebagian besar buku-buku ini telah diterbitkan di seluruh dunia dalam dua abad pertama setelah penyaliban. Oleh karena itu, seperti yang aku nyatakan sebelumnya, dasar pandangan bahwa Hadhrat Isa[a.s.] tidak mati di kayu salib pertama kali muncul dari Injil sendiri, kemudian Salep Isa telah menampilkan bukti tersebut dalam corak penelitian akademis.

Selain itu, Injil yang baru-baru ini ditemukan di Tibet telah memberikan kesaksian yang jelas bahwa Hadhrat Isa[a.s.] pasti telah datang ke tanah India. Baru-baru ini, banyak buku lain telah menjelaskan peristiwa ini juga. Pada halaman 82 dari *Tarikh-e-Kashmir A'zami,* ditulis sekitar 200 tahun yang lalu, tertulis:

"Makam kedua di dekat makam Sayyid Naseer-ud-Deen umumnya dianggap sebagai seorang nabi."

Kemudian, pada halaman yang sama sejarahwan tersebut menulis:

"Seorang pangeran tiba di Kashmir dari negeri lain. Dia adalah teladan kesalehan, kebajikan, pengabdian, dan ibadah. Allah menetapkannya sebagai seorang nabi. Setelah sampai di Kashmir, ia menyibukkan diri untuk berdakwah kepada penduduk Kashmir. Namanya adalah Yuz Asaf. Banyak para ahli kasyaf —dan khususnya Mullah Inayatullah, yang merupakan pembimbing spiritual penulis— telah mengatakan bahwa kuburan ini memancarkan berkat kenabian."

Bagian ini terdapat dalam *Tarikh-e-A'zami* berbahasa Persia, yang telah diterjemahkan di atas.

The Muhammadan Anglo-Oriental College Magazine menerbitkan ulasan buku *Shahzadah Yuz Asaf* yang ditulis oleh Mirza Safdar Ali, seorang ahli bedah pada tentara pemerintahan Nizam. Dalam edisi September 1896 dan Oktober 1896, mereka menulis:

"Para pendeta telah sedikit menginterpreasikan narasi yang berkaitan dengan kisah terkenal Yuz Asaf yang menjadi

sangat terkenal di Asia dan Eropa. Yakni, dalam biografi Yuz Asaf, yang mana memiliki kesamaan mencolok dengan ajaran dan karakter Hadhrat Isa[a.s.], para pendeta mungkin telah menambahkan tulisan-tulisan ini menurut versi mereka."

Namun, pandangan tersebut cukup naif. Para pendeta mendapatkan biografi Yuz Asaf setelah tersebar luas di seluruh India dan Kashmir. Biografi-biografi ini telah disinggung juga dalam naskah kuno negara ini —manuskrip yang bertahan bahkan sampai hari ini. Lalu celah apa yang tersisa bagi para pendeta untuk menginterpolasi teks-teks tersebut?

Para pendeta berpandangan bahwa mungkin para murid Hadhrat Isa[a.s.] telah mengunjungi tanah ini dan tulisan-tulisan biografi yang mengacu pada Yuz Asaf sebenarnya adalah biografi mereka, juga terbukti salah. Bahkan, aku telah membuktikan bahwa Yuz Asaf adalah nama Hadhrat Yasu[15], yang telah mengalami perubahan karena variasi bahasa. Bahkan saat ini, seperti yang ditulis sebelumnya, Sebagian orang Kashmir menyebutnya Isa Sahib[16], daripada Yuz Asaf.

والسلام على من اتبع الهدى

Wassalaamu'alaa manittaba'alhudaa

(Keselamatan dan kesejahteraan atas orang yang mengikuti petunjuk)

15. Yesus Kristus Sang Mesias. [Penerbit].

16. Isa adalah bentuk Arab dari nama 'Yesus' dan 'Sahib' digunakan sebagai gelar kehormatan yang mirip dengan istilah bahasa Indonesia seperti 'Tuan', 'Yang Terhormat'. [Penerbit].

LAMPIRAN SELEBARAN PADA HALAMAN PERTAMA

30 November 1898

Kehinaan Yang Langsung Terjadi

ذلت صادق محو اے بے تمیز زیں رہے ہر گز نخواہی شد عزیز[17]

Syeikh Muhammad Husain dari Batala telah berulang kali menyatakan bahwa untuk membedakan antara orang yang jujur dan pembohong, dia menginginkan diadakan mubahalah, karena dalam agama Islam praktek inipun disunnahkan. Namun, bersama dengan ini, ia lebih lanjut mengusulkan: "Jika aku terbukti sebagai pembohong maka hukuman harus langsung harus menimpaku." Menanggapi hal ini, dalam selebaran aku tertanggal 21 November 1898, aku telah menulis secara rinci bahwa dalam *mubāhalah* turunnya azab secara cepat adalah bertentangan dengan *sunnah*. Bahkan sampai saat ini, kata-kata لما حال الحول *(lamaa halalal haulu)*[18] masih dapat ditemukan dalam hadis, di mana Rasulullah[saw.] telah mengatakan bahwa orang-orang Kristen Najran, karena takut, mundur dari *mubāhalah*, jika saja mereka bermubahalah denganku, mereka pasti sudah dibinasakan sebelum satu tahun berlalu.

Dengan demikian, dalam hadis ini Rasulullah [saw.] telah menyatakan periode hingga satu tahun sebagai syarat untuk *mubāhalah*. Dengan demikian, hingga hari kiamat, praktik yang sesuai dengan sunah adalah bahwa umat Islam harus

17. Wahai orang yang lancang! Janganlah mencari-cari aib orang-orang yang jujur, Karena tindakan ini pasti akan membawamu pada akhir yang sangat tidak diharapkan. [Penerbit].

18. Satu tahun tidak akan berlalu. [Penerbit].

menghormati kata-kata hadis ini dan menetapkan periode tidak kurang dari satu tahun untuk *mubāhalah*. Pada kenyataannya, manusia-manusia Tuhan dan mereka yang telah mengakui kebenaran, dan juga merupakan Tanda-Tanda Allah di bumi, menjadi pewaris abadi Nabi Muhammad[saw.] dan juga mukjizat tersebut yakni jika terlibat dalam mubahalah mengenai masalah ini dengan seorang Kristen yang percaya pada ketuhanan Yesus,[19] atau orang-orang musyrik lainnya yang meyakini manusia lain sebagai Tuhan, maka dalam kerangka waktu yang disebutkan di atas, atau di dalam suatu periode yang diketahui oleh penerima wahyu ilahi melalui indikasi yang jelas, maka untuk memperlihatkan kekuasaan-Nya dan untuk mendukung kebenaran, Tuhan Yang Maha Kuasa menunjukkan suatu tanda samawi kepada para penentang kekasih-Nya. Ini adalah tanda-tanda abadi untuk mendukung kebenaran Islam, yang tidak akan bisa tertandingi oleh bangsa mana pun. Oleh karena itu, jangka waktu satu tahun untuk nubuat yang mengandung peringatan adalah periode minimum dan terbukti melalui nas yang jelas. Hanya orang yang tidak paham akan pengetahuan hadislah yang akan bersikeras menuntut turunnya azab dengan cepat dan orang semacam itu mencoreng kehormatan para ulama.

Untuk membantu Batalwi Sahib dalam memahami, aku juga menulis bahwa dalam *mubāhalah*, doa buruk tidak hanya dari satu pihak saja,melainkan kedua pihak memohon kutukan atas yang lain. Oleh karena itu, jika salah satu pihak mengaku

19. Terbukti dari Injil bahwa berkat memperlihatkan tanda dalam agama Kristen pada masa Hadhrat Isa[a.s.]. Bahkan, menampilkan suatu tanda merupakan ciri khas seorang Kristen sejati. Namun, semenjak orang-orang Kristen menuhankan seorang manusia dan mendustakan seorang nabi sejati, semua keberkatan itu secara bertahap menjadi hilang dan seperti layaknya agama-agama lain yang mati, agama mereka juga telah musnah. Itulah sebabnya mengapa tidak ada satupun orang Kristen yang dapat menampilkan tanda samawi untuk menandingiku.

sebagai orang mukmin dan muslim, dan menyatakan pihak kedua sebagai kafir, dajal, tidak beragama, terkutuk, murtad, dan mengeluarkannya dari Islam seperti yang dilakukan oleh Muhammad Hussain dari Batala, lantas siapa yang telah melarangnya untuk mendoakan buruk supaya segera turun adzab? Penerima wahyu Ilahi, bagaimana pun tidak dapat tunduk pada kehendak Muhammad Husain, melainkan dia akan mengikuti wahyu Tuhan Yang Maha Kuasa.

Selebaranku yang diterbitkan pada 21 November 1898 dalam bentuk mubahalah terhadap Syekh Muhammad Hussain dan dua sahabat dekatnya hanyalah sebuah doa, maksudnya hanya supaya Tuhan Yang Maha Kuasa menghinakan si pembohong. Maksudnya bukanlah supaya pihak yang berdusta terbunuh atau terjatuh dari sebuah bangunan. Karena Muhammad Hussain, Ja‘far Zatalli, dan Abul-Hasan dari Tibet, telah berusaha untuk mempermalukanku melalui tuduhan palsu, kutukan dan caci makian, untuk itu aku hanya menginginkan dari Tuhan Yang Maha Kuasa bahwa jika memang aku benar-benar layak untuk mendapatkan kehinaan, pembohong, dajal dan terkutuk —seperti banyaknya caci makian Muhammad Husain yang memenuhi surat kabarnya dan berulang kali melukai hatiku— maka aku harus menghadapi penghinaan lebih lanjut dan Tuhan Yang Maha Kuasa harus menganugerahkan kehormatan kepada Syaikh Muhammad Husain dan ia mendapatkan martabat yang tinggi. Namun, jika aku bukan pendusta, dajal, atau terkutuk, maka aku memohon kepada Allah Yang Maha Esa untuk menghinakan mereka yang berusaha menghinakanku, diantaranya: Muhammad Husain, Ja‘far Zatalli, dan Abul-Hasan dari Tibet. Jadi, aku memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa untuk menghinakan orang yang aniaya dan pembohong di antara kami berdua dan untuk

ini aku katakan. *Aamiin.*

Aku telah mendapatkan ilham bahwa dari antara dua pihak, yang memang zalim dan pendusta dalam pandangan Allah Yang Maha Kuasa akan dihinakan oleh-Nya, dan ini akan tergenapi dalam jangka waktu tidak lebih dari 15 Januari 1900. Tuhan Yang Maha Kuasa lebih mengetahui dalam pandangan-Nya, siapa yang aniaya dan pembohong. Jika dalam periode ini aku terhina, maka tidak diragukan lagi akan terbukti bahwa aku pembohong, zalim, dan dajal, dan dengan cara ini perselisihan harian kaum kita akan lenyap. Namun, jika kehinaan dari langit menimpa Syeikh Muhammad Husain, Ja'far Zatalli dan Abul-Hasan, maka akan menjadi bukti kuat bahwa mereka telah berbuat aniaya kepadaku dengan menyebutku seorang dajal, terkutuk, dan pembohong.

Syekh Muhammad Husain telah melontarkan keberatan terhadap wahyu bahasa Arab yang aku terima yang tertulis dalam selebaranku tertanggal 21 November 1898. Yang berbunyi:

اتعجب لامری

(A ta'jabu liamriy) [20]

Dengan melakukan itu, dia telah membuka pintu kehinaan bagi dirinya sendiri. Seolah-olah dia telah memenuhi keinginannya sendiri untuk mendapatkan kehinaan dengan cepat. Bahkan kehinaan yang cepat seharusnya terpenuhi sejak tanggal 15 Desember 1898, dan ia telah jatuh ke dalam kehinaan yang memalukan sebelum ini, yang seharusnya tidak

20. Apakah engkau merasa takjub dengan perintah-Ku? [Penerbit].

disebut ‘penghinaan cepat’ bahkan ‘penghinaan dimuka’. Bagaimana kejadiannya? Dalam suatu kesempatan, setelah membaca wahyu di atas, sang Syeikh melontarkan keberatan di hadapan Syeikh Ghulam Mustafa, penduduk kota ini, dan menyatakan bahwa kalimat اتعجب لامرى *(A ta’jabu liamriy)* dalam wahyu yang disebutkan dalam selebaran tersebut terdapat kesalahan dari sisi ilmu nahwu, padahal firman Allah tidak mungkin cacat; demikian seharusnya:

اتعجب من امرى

(A ta’jabu min amriy)

Inilah keberatan yang telah membuat sang Syeikh mendapatkan kehinaan secara serta merta karena aku telah membuktikan dengan mengacu pada penyair terkenal Arab dan bahkan dari karya-karya penyair yang paling terkemuka pada zaman Jahiliyah bahwa *shigah* (kata depan) “lam” pun dapat digunakan dengan ‘ajiba’. Sekarang tampak jelas bahwa dengan melontarkan keberatan yang keliru, merupakan bukti kurangnya pengetahuan dan ketidaktahuan Syeikh. Dia sendiri yang telah menelanjangi dirinya dengan tangannya sendiri sebelum belajar dan juga telah membuktikan kepada setiap teman dan musuh bahwa status maulwinya hanya sebutan saja dan kosong dari pengetahuan tentang Bahasa Arab.

Tidak ada penghinaan yang lebih besar bagi seseorang yang menyebut dirinya sebagai Maulvi daripada kehilangan sifat-sifat kemaulwiannya. Sayang sekali dia sampai sekarang tidak menyadari bahwa kata kerja ‘ajiba’ kadang-kadang diikuti oleh preposisi ‘min’ dan juga oleh ‘lam’. Bahkan

seorang anak yang telah belajar sampai tingkatan *Hidayat-un-Nahwi* pun akan tahu bahwa seperti halnya 'min', penggunaan kata depan 'lam' pun diterima oleh para pakar ilmu *nahwu.* Oleh karena itu, untuk mendukung penggunaannya, berikut salah satu contoh diantaranya:

عجبت لمولود ليس له اب و من ذى ولد ليس له ابوان

('Ajibtu limauluudin laisa lahuu abun)

"Saya kagum pada anak ini yang tidak memiliki ayah."

(Wa min dzii waladin laisa lahuu abawaani)

"Dan juga pada sang ayah, yang tidak memiliki orangtua."

Pada syair di atas, penyair memasukkan dua kata depan tersebut, yakni 'lam' dan 'min' juga. Pada halaman 19, 390, 411, 475, dan 511 Diwan Hamasah, yang merupakan bagian dari kurikulum di perguruan tinggi negeri, yang mana *fasahat* dan *balaghah*nya diakui dan diterima, ada lima bait dari Jafar bin Ulbah dan penyair terkenal lainnya dari Arab, yang telah menggunakan kata depan 'lam' dengan ''ajiba'. sebagai berikut:

عجبت لمسراها و انى اخلصت الى و باب السجن دونى مغلق

('Ajibtu limasraahaa wa annaa takhallashat)

(Ilayya wa baabus sijni duunii mughlaqu)

عجبت لسعى الدهر بينى و بينها فلما انقضى ما بيننا سكن الدهر

('Ajibtu lisa'yid dahri bainii wa bainahaa)

(Falammaan qadhaa maa bainanaa sakanad dahru)

عجبت لبرئى منک ياعز بعدما عمرت زمانا منک غير صحيح

('Ajibtu libur'ii minka yaa 'azza ba'damaa)
('Ammartu zamaanan minka ghaira sahiih)

عجبت لعبدان هجونى سفاهة ان اصطبحوا من شائهم وتقيلوا
('Ajibtu li'abdaana hajaunii safaahatan)

('Inishthabahuu min syaa'ihim wa taqayyaluu)

عجبا لا حمد والعجائب جمة انى يلوم على الزمان تبذلى
('Ajaban liahmada wal'ajaaibu jammatun)
('Annaa yaluumu 'alaaz zamaani tabadzdzulii) [21]

Lebih penting lagi, bahkan dalam hadis di Mishkat, *Kitab-ul-Iman,* hal. 3 di mana Nabi Muhammad[saw.] telah menguraikan makna Islam dan telah dikutip oleh Bukhari dan Muslim, 'lam' telah digunakan sebagai kata depan untuk kata ''ajiba'. Kata-kata hadis itu adalah:

عجبنا له يساله ويصدقه [22]

21. Sesungguhnya, aku kagum bagaimana kekasihku mencapaiku saat senja, padahal pintu penjara terkunci.

    Aku terkejut melihat bagaimana orang-orang berusaha untuk mengganjal antara orang yang kucintai dan aku, tidak lama setelah hubungan kami berakhir, mereka semua menjadi damai.

    Wahai Azzah, kekasihku! Ini mengherankanku bagaimana aku telah menyelamatkan diri dari rasa sakit cintamu. Padahal aku telah lama merana dalam cinta yang sama.

    Sesungguhnya, itu mengherankanku bagaimana orang-orang tercela tertentu, keluar dari kebodohan mereka sendiri, telah berusaha mencelaku.

    Karena sekarang pagi dan sore, mereka sudah mulai mengonsumsi daging domba mereka (yaitu telah tumbuh dari kemiskinan pada kemakmuran).

    Ada banyak insiden mengejutkan, tetapi saya heran bagaimana Ahmad, mencemooh saya seperti waktu telah berubah dan ketika saya menjadi miskin. [Penerbit].

22. Kami terkejut ketika dia pertama kali mengajukan pertanyaan kepadanya dan

('Ajibnaa lahuu yasaluhuu wa yushaddiquhuu)

Coba perhatikan disini kata depan untuk عجبنا tidak tertulis min melainkan 'lam', tidak dikatakan منہ عجبنا melainkan عجبنا لہ. Sekarang silahkan dijawab oleh Tuan Batalwi, dalam pandangan ulama, inikah yang disebut kehinaan bagi orang yang dikenal sebagai maulwi ataukah ada sebutan lain? Selain itu, ia juga harus memberikan fatwa mengenai apakah penghinaan ini harus disebut sebagai 'kehinaan instan' atau ada sebutan lain? Syeikh yang dengki, dalam gejolak kebenciannya, dengan sekejap membuatnya menjadi personifikasi dari bait berikut:

مرا خواندی و خود بدام آمدی نظر پختہ تر کن کہ خام آمدی [23]

Perlu dicatat bahwa dalam pencarian aibku, Muhammad Husain telah menggiring aib tersebut pada dirinya sendiri. Dapatkah orang yang berpikiran sehat memberikan gelar maulwi kepada orang seperti itu, padahal tidak mengenal hadis pertama Mishkat Syarif sekalipun; tidak mengetahui kata-kata hadis yang fundamental dalam memahami Islam; dan benar-benar tidak menyadari fakta yang secara eksplisit disebutkan dalam Bukhari dan Muslim, padahal rambut di janggutnya telah berubah menjadi putih?

Walhasil, kondisi seseorang yang pengetahuan bahasa Arab dan hadisnya seperti itu, tidak tahu banyak tentang kata-kata yang terkandung dalam hadis pertama Mishkat, sungguh perlu dikasihani. Kehinaannya tidak

kemudian menegaskan bahwa dia telah mengatakan kebenaran. [Penerbit].

23. Meskipun mata Anda tertuju kepada saya, Anda sekarang telah terjerat dalam perangkap Anda sendiri, perluas wawasan Anda, karena Anda belum berpengalaman. [Penerbit].

dapat disembunyikan, meskipun ada upaya gigih dan tidak diragukan lagi bahwa kehinaan ini adalah kehinaan instan yang telah dimanifestasikan sebagai tanda sesuai dengan permintaannya sendiri. Dia sendiri meminta kehinaan instan dan itu jugalah yang langsung Tuhan berikan padanya.

Aku telah menyatakan bahwa wahyu ini tidak ada hubungannya dengan kematian atau kerusakan fisik seseorang. Ini semata-mata hanya untuk menzahirkan kehinaan seorang pendusta. Jadi sebelum Tuhan Yang Maha Kuasa menunjukkan tanda-tanda luar biasa lainnya untuk menghinakan, kehinaan inipun tidaklah kurang dari sebuah tamparan dari tangan Allah atas pembohong. Sebenarnya, pada ilham اتعجب لامری [24] tersembunyi satu poin yang halus bahwa dalam ilham tersebut terkandung nubuat tersembunyi untuk Muhammad Husain yakni mengisyaratkan bahwa Muhammad Husein akan keberatan dengan kalimat اتعجب لامری ilham itu berarti, “Wahai Muhammad Husain, apakah kamu terkejut dengan kata لامری dan apakah kamu menganggap wahyu-Ku ini tidak benar dan mengatakan bahwa kata depan yang digunakan disini seharusnya ‘min’? Lihatlah, Aku akan buktikan kepadamu bahwa Aku menyertai para kekasih-Ku, dan Aku akan tampilkan kehinaanmu” .

Akibatnya, kehinaan itu telah nampak. Namun, masalah ini tidak berakhir di sini, karena Muhammad Husain dan rekan-rekannya akan dengan mudah mencerna kehinaan ini layaknya memakan pil pahit. Untuk itu kehinaan yang telah disiapkan di langit bagi pendusta dan orang zalim adalah lebih besar dari ini. Tuhan telah mengilhamkan padaku:

24. Apakah engkau merasa takjub dengan perintah-Ku? [Penerbit].

جزا ئ سيئة بمثلها [25]

(Jazaa'u sayyiatin bimitslihaa)

Oleh karena itu, jika aku telah dicemarkan secara tidak adil, maka aku menunggu tanda Tuhan yang akan benar-benar mempermalukan si pembohong, tidak adil, penipu, dan dajal. Jika semua ini merupakan karakteristikku, maka akulah yang harus dipermalukan. Kalau tidak, dari antara kedua pihak, yang tidak adil dan pembohong akan merasakan pahitnya kehinaan. Selain terbongkar dari sisi keilmuan, Muhammad Husain dan rekan-rekannya juga mengalami kehinaan instan di muka lainnya yang mana berdasarkan fakta otentik dan konklusif, telah terbukti bahwa Hadhrat Isa[a.s.] tidak wafat di kayu salib atau naik ke langit, tetapi ia selamat dari konspirasi orang Yahudi untuk membunuhnya dan bermigrasi ke India di mana ia akhirnya meninggal di usia 120 tahun, di Srinagar, Kashmir. Memang, ini merupakan duka nestapa yang tak terbendungkan dan aib yang tak berkesudahan bagi Muhammad Husain dan yang lainnya.

25. Balasan bagi keburukan adalah sebanding dengan itu. [Penerbit].

CATATAN KAKI NOMOR 1

Terbukti dari hadis sahih bahwa Hadhrat Isa[a.s.] hidup sampai 120 tahun. Namun, semua orang Yahudi dan Kristen setuju bahwa cobaan penyaliban terjadi ketika beliau [a.s.] baru berusia 33 tahun. Dari argumen ini jelas bahwa dengan karunia Allah Taala Hadhrat Isa[a.s.] terbebas dari kematian salib dan menghabiskan sisa hidupnya dengan melakukan perjalanan. Dari Hadis sahih juga didapatkan bukti bahwa Hadhrat Isa [a.s.] adalah seorang nabi yang melakukan perjalanan. Jadi, jika selama peristiwa penyaliban, dia secara fisik naik ke langit, lantas kapan perjalanan tersebut dilakukan? Selain itu, etimologi kata, 'Almasih' (Mesias) seperti yang dijelaskan oleh para pakar bahasa adalah bahwa itu berasal dari kata masaha, yang berarti 'perjalanan'. Di samping itu, keyakinan bahwa Tuhan mengangkat Hadhrat Isa [a.s.] ke langit kedua untuk menyelamatkannya dari orang-orang Yahudi tampaknya merupakan gagasan yang benar-benar tidak masuk akal, karena dengan tindakan Tuhan yang demikian, tidak menjadikan argumen bagi orang Yahudi. Orang-orang Yahudi tidak menyaksikan beliau naik ke surga dan tidak juga sampai hari ini mereka menyaksikan beliau turun dari langit? Lalu bagaimana mereka bisa percaya pada kisah yang tidak masuk akal dan tidak berdasar seperti itu? Selain itu, hal lain yang perlu direnungkan adalah bahwa ketika orang Quraisy —yang notabene jauh lebih berani, militan, dan pendendam daripada orang Yahudi— menyerang Hadhrat Rasul Karim, junjungan kita, Nabi Muhammad[saw.], lalu Tuhan menyelamatkan beliau dalam perlindungan gua belaka, terletak tidak lebih dari tiga mil dari kota suci Mekah. Kemudian, apakah Tuhan Yang Maha Kuasa begitu takut terhadap orang-orang Yahudi pengecut,

naudzubillah, sehingga untuk menyingkirkan ketakutannya akan penindasan mereka, Dia tidak punya pilihan selain menaikkan Nabi Isa ke langit kedua? Sebenarnya, kisah ini dibuat dalam corak fiksi, dan jelas bertentangan dengan Alquran, dan terbantahkan oleh argumen yang benar-benar menarik.

Aku telah sampaikan sebelumnya bahwa untuk memastikan kebenaran sejati tentang penyaliban, Marham Isa (Salep Yesus) adalah sarana penelitian akademis dan kriteria paling baik untuk mengakui kebenaran dan aku sepenuhnya mengetahui informasi ini karena aku berasal dari keluarga yang telah mempraktikkan ilmu pengobatan. Almarhum ayahku bernama Mirza Ghulam Murtaza, seorang tokoh terhormat di distrik ini, adalah seorang tabib yang paling terkenal dan berpengalaman. Beliau menghabiskan hampir enam puluh tahun hidupnya menggeluti bidang tersebut dan sebisa mungkin beliau telah mengumpulkan korpus besar buku tentang obat-obatan. Aku sendiri telah mempelajari buku-buku tentang obat-obatan dan selalu menelaahnya. Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman pribadi, aku dapat menyatakan bahwa Salep Yesus disebutkan dalam lebih dari seribu buku. Mereka juga menyebutkan bahwa salep ini disiapkan untuk Hadhrat Isa[a.s.]. Beberapa dari buku-buku tersebut adalah karya orang-orang Yahudi, Kristen, dan juga Zoroaster. Oleh karena itu, penelitian akademis ini membuktikan bahwa Hadhrat Isa[a.s.] pasti terbebas dari salib. Jika para penginjil menulis sebaliknya, maka kesaksian mereka tidak sedikit pun dapat dipercaya. Karena, pertama, mereka tidak hadir ketika terjadi penyaliban dan mereka semua melarikan diri, mengkhianati majikannya. Kedua, Injil itu sendiri penuh dengan kontradiksi, sampai-sampai Injil

Barnabas menolak bahwa Hadhrat Isa Almasih disalibkan. Ketiga, Dari antara Injil tersebut, yang dianggap sangat otentik juga menyatakan bahwa Hadhrat Isa[a.s.] bertemu murid-muridnya setelah peristiwa penyaliban dan menunjukkan kepada mereka luka-lukanya. Oleh karena itu, dipastikan dari laporan ini bahwa luka telah ada pada saat itu, untuk itu persiapan salep diperlukan. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa salep ini disiapkan pada kesempatan itu.

Injil juga membuktikan bahwa Hadhrat Isa[a.s.], tinggal secara diam-diam di lingkungan kota tersebut selama empat puluh hari, dan baru memulai perjalanannya setelah beliau sepenuhnya pulih karena penggunaan salep tersebut. Sayangnya, seorang dokter telah mengeluarkan pengumuman dari Rawalpindi di mana ia menyangkal bahwa resep Salep Yesus ditemukan dalam buku-buku dari berbagai bangsa. Tampaknya dia menjadi sangat khawatir setelah mendengar bahwa Hadhrat Isa[a.s.] tidak mati di kayu salib, tetapi tetap hidup dan melarikan diri dengan luka, sendirian. Dia menyadari bahwa ini memalsukan seluruh konsep penebusan dosa. Namun, akan memalukan jika menolak keberadaan buku-buku yang memuat resep Salep Yesus. Jika dia adalah pencari kebenaran maka dia dapat mengunjungi aku dan melihat secara langsung buku-buku tersebut. Bukti akademis Salep Yesus membantah doktrin-doktrin Kekristenan dan menghancurkan sekaligus seluruh bangunan penebusan dosa dan trinitas dll, meskipun ini bukan satu-satunya musibah yang dihadapi umat Kristiani.

Bahkan, bukti lebih lanjut juga baru-baru ini muncul untuk mendukung bukti ini. Penelitian secara kategoris membuktikan bahwa Hadhrat Isa[a.s.] pasti melakukan

perjalanan ke India setelah diselamatkan dari penyaliban. Melewati Nepal, ia akhirnya sampai di Tibet. Setelah itu, ia tinggal di Kashmir untuk jangka waktu yang cukup lama di mana ia memberikan bimbingan kepada kaum Bani Israil yang pada saat Diaspora, meninggalkan Babilonia dan menetap di Kashmir. Akhirnya, pada usia 120 tahun, ia meninggal di Srinagar dan dimakamkan di Mohalla Khanyar, tetapi karena kesalahan pengucapan umum, menjadi dikenal dengan nama Yuz Asaf [26].

Kejadian ini dikuatkan oleh Injil yang baru-baru ini ditemukan di Tibet. Dengan usaha yang luar biasa, Injil ini telah ditemukan di London. Kawan mukhlis kami, Syeikh Rahmatullah, seorang pedagang, tinggal di London selama kurang lebih tiga bulan untuk mencari Injil tersebut dan akhirnya menemukannya. Injil ini tampaknya menjadi bagian dari teks Buddha kuno. Literatur Buddha memberikan kesaksian bahwa Nabi Isa[a.s.] datang ke India dan untuk beberapa waktu, berkhotbah kepada berbagai bangsa. Alasan yang dikemukakan oleh teks-teks Buddha untuk Nabi Isa

26. Seorang Muslim yang tidak bijak telah mengajukan argumen pribadi bahwa Yuz Asaf mungkin merujuk pada istri Asif —Asif yang adalah seorang menteri Sulaiman[a.s.]— namun, apakah orang bodoh ini tidak menyadari bahwa istri Asif bukanlah seorang nabi dan tidak disebut sebagai pangeran, karena kedua gelar ini bentuknya maskulin? Bahkan jika dia memiliki atribut-atribut ini, maka akan digunakan kata nabiah dan putri raja, bukannya nabi dan pangeran. Pria yang berpikiran sederhana ini juga gagal menyadari bahwa periode tahun 1900 tepat sesuai dengan zaman Yesus. Sulaiman[a.s.] hidup beberapa abad sebelum Hadhrat Isa[a.s.]. Terlepas dari ini, beberapa orang menyatakan makam nabi yang terletak di Srinagar adalah makam Yuz Asaf, tetapi mayoritas orang menyebutnya sebagai kuburan Nabi Isa[a.s.]. Awalnya, ketika sahabat kami yang mukhlis, Maulwi Abdullah dari Kashmir memulai penelitian terhadap makam ini di Srinagar, beberapa orang, setelah mendengar nama Yuz Asaf, menyatakan bahwa makam ini lebih dikenal sebagai makam Isa Sahib [Nabi Isa[a.s.]]. Oleh karena itu, banyak orang yang tinggal di Srinagar sampai hari ini memberikan kesaksian seperti itu. Barangsiapa yang menyangsikan silahkan pergi sendiri ke Kashmir dan mintalah keterangan dari ratusan ribu orang disana dan jika setelah itu masih menyangkal juga, sangatlah memalukan. [Penulis].

datang ke negeri-negeri ini bukanlah seperti yang disarankan oleh para Lama —di sana Yesus menganggap ajaran Buddha Gautama bermanfaat— untuk mengatakan demikian adalah kenakalan. Pada kenyataannya, ketika Tuhan Yang Maha Kuasa membebaskan Nabi Isa[a.s.] dari siksaan salib, beliau menganggap tidak bijaksana untuk tetap tinggal di negara itu lebih lama lagi.

Sama seperti nabi suci [saw.] bermigrasi dari negaranya ketika penganiayaan yang dilakukan oleh orang-orang Quraisy mencapai puncaknya dan mereka memutuskan untuk membunuhnya, demikian pula Nabi Isa[a.s.] bermigrasi ketika penganiayaan yang dilakukan orang Yahudi mencapai puncaknya dan mereka juga memutuskan untuk membunuhnya. Disebabkan oleh invasi Nebukadnezar, Bani Israil terpencar dan menyebar ke negara-negara seperti India, Kashmir, Tibet dan Cina. Oleh karena itu, Hadhrat Isa[a.s.] menganggap perlu untuk bermigrasi ke tanah ini. Hal ini juga dipastikan melalui catatan sejarah bahwa beberapa orang Yahudi yang telah melakukan perjalanan ke tanah ini juga telah menerima agama Buddha sesuai dengan kebiasaan lama mereka. Dalam sebuah artikel yang diterbitkan baru-baru ini dalam *The Civil and Military Gazette,* edisi tanggal 23 November 1898, seorang peneliti Inggris juga mengakui dan menerima bahwa denominasi Yahudi tertentu memang bermigrasi ke tanah ini dan menetap secara permanen di sini. Dalam edisi yang sama dalam The Civil disebutkan bahwa: "Faktanya, orang-orang Afghan juga berasal dari antara Bani Israil." Oleh karena itu, ketika sejumlah Bani Israil telah masuk ke dalam agama Buddha, adalah mesti bagi Nabi Isa[a.s.] untuk datang ke tanah ini dan fokus pada penolakan ajaran Buddha dan bertemu dengan para tokoh agama tersebut.

Jadi, inilah tepatnya yang terjadi. Karena alasan inilah biografi Nabi Isa[a.s.] telah dicatat dalam agama Buddha. Tampaknya pada saat itu agama Buddha sangat populer di tanah ini dan agama Weda telah mati sedangkan agama Buddha menolak Weda.[27]

Singkatnya, setelah mengumpulkan semua fakta ini dapat disimpulkan dengan pasti bahwa Nabi Isa[a.s.] telah mengunjungi tanah tersebut. Ini adalah fakta yang konklusif dan kokoh bahwa buku-buku agama Buddha menyinggung kunjungan beliau ke tanah ini. Makam Nabi Isa[a.s.] di Kashmir dikatakan telah ada selama sekitar 1900 tahun. Ini juga merupakan bukti paling baik dalam konteks ini. Mungkin ada prasasti pada makam tersebut yang sekarang tersembunyi. Untuk menyelidiki semua hal ini lebih lanjut, sebuah kelompok sedang dipersiapkan dari jemaat kami untuk penelitian akademis. Ketua yang ditunjuk untuk kelompok ini adalah, Saudara Maulvi Hakeem Haji Haramain Nuruddin, semoga Tuhan memberinya perlindungan. Untuk tujuan penelitian dan investigasi, delegasi ini harus melakukan perjalanan ke berbagai negeri. Tugas orang-orang yang saleh ini adalah untuk meninjau buku-buku dalam bahasa Pali juga, karena terungkap juga bahwa Nabi Isa[a.s.] juga melakukan perjalanan ke tanah itu (di mana bahasa ini lazim digunakan) dalam pencarian "domba yang hilang" . Bagaimanapun, tugas utama dari delegasi ini adalah melakukan perjalanan ke Kashmir dan Tibet untuk mencari bukti dari kitab suci Buddha. Saudara Syekh Rahmatullah, pedagang asal Lahore, setuju untuk menanggung seluruh biaya. Namun, jika perjalanan itu

27. Tidak hanya buku-buku tertentu dari agama Buddha menyebutkan bahwa Nabi Isa[a.s.] datang ke India dan Tibet tetapi aku juga telah mengetahui dari sumber terpercaya bahwa dalam kitab suci kuno Kashmir pun telah disebutkan juga. [Penulis].

meluas, seperti yang diharapkan, ke tempat-tempat seperti Banaras, Nepal, Madras, Swat, Kashmir, Tibet, dan lain-lain, di mana Nabi Isa a.s. dikabarkan pernah tinggal, maka sudah pasti akan menelan biaya yang besar. Namun demikian, diharapkan semoga Allah akan memberinya keberhasilan. Setiap orang bijak dapat memahami bahwa bukti ini akan menghancurkan seluruh bangunan Kekristenan sekaligus dan usaha yang dilakukan selama 1900 tahun akan musnah dalam sekejap. Sudah pasti bahwa Nabi Isa a.s. sebenarnya telah mengunjungi tanah India, Kashmir, dan lainnya.

Bukti yang telah ditemukan dalam hal ini sangat menarik sehingga tidak ada lawan yang akan berusaha untuk menyembunyikannya. Tampaknya doktrin-doktrin yang tidak masuk akal dan palsu ini hanya berlangsung sampai masa ini. Junjungan dan guru kita, Penutup Para Nabi, yaitu Nabi Muhammad saw. mengatakan bahwa Almasih Yang Dijanjikan yang akan muncul, akan mematahkan salib dan membunuh dajal dengan senjata samawi. Arti dari hadis ini sekarang menjadi jelas bahwa pada masa Almasih tersebut, Tuhan langit dan bumi sendiri yang akan menciptakan faktor dan peristiwa tertentu yang menyebabkan doktrin-doktrin penyaliban, trinitas, dan penebusan dosa akan binasa dengan sendirinya. Turunnya Almasih dari langit juga harus dipahami dalam makna bahwa pada saat kedatangannya yang kedua, sesuai dengan kehendak Tuhan langit, kesaksian yang jelas untuk mematahkan salib akan terungkap. Demikian jugalah yang terjadi. Siapa yang tahu bahwa resep yang dikenal sebagai Salep Isa, akan muncul dengan sendirinya dalam ratusan buku kedokteran? Siapa yang tahu bahwa kitab suci kuno agama Buddha akan memberikan bukti bahwa Nabi Isa a.s. akan berkunjung ke India, Kashmir, dan Tibet setelah

kehilangan harapan pada orang-orang Yahudi di Suriah?[28]

Siapa yang tahu bahwa kuburan Nabi Isa[a.s.] berada di Kashmir? Apakah itu di dalam kekuatan manusia untuk mengarang semua bukti atas kemauannya sendiri? Perkembangan-perkembangan ini menghapuskan agama Kristen sedemikian rupa seperti terbitnya siang menghalau malam. Dengan terbuktinya peristiwa itu, agama Kristen roboh seperti halnya atap ketika pilar pendukungnya runtuh. Demikian pula, dengan terbuktinya kejadian ini merupakan akhir dari agama Kristen. Tuhan melakukan apa yang Dia kehendaki. Dia telah dikenali melalui kekuatan-kekuatan ini. Perhatikan betapa indahnya ayat berikut ini terbukti benar:

وَمَا قَتَلُوْهُ وَمَا صَلَبُوْهُ وَلٰكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ [29]

Dengan kata lain, anggapan bahwa Nabi Isa[a.s.] dibunuh atau disalibkan adalah keliru. Faktanya adalah bahwa orang-orang ini telah keliru dan Nabi Isa[a.s.] lolos dari penyaliban sesuai dengan janji Allah Yang Maha Kuasa. Jika membaca Injil dengan seksama, maka akan memberi kesaksian yang sama. Mungkinkah permohonan doa Nabi Isa[a.s.] yang dipanjatkan dengan penuh khusyu sepanjang malam, lantas ditolak? Dapatkah pernyataan Nabi Isa[a.s.] bahwa ia akan tinggal di makam selama tiga hari seperti Yunus[a.s.], menyiratkan bahwa ia terbaring mati didalamnya? Apakah Yunus[a.s.] mati ketika dia berada di dalam perut ikan selama tiga hari? Apakah dengan mimpinya istri Pilatus menandakan

28. Baru-baru ini, buku-buku kuno tertentu yang ditulis oleh seorang Muslim juga telah ditemukan, yang dengan jelas menyatakan bahwa Yuz Asaf adalah seorang nabi yang bermigrasi dari tanah lain dan juga seorang pangeran yang wafat di Kashmir. Ia juga menyatakan bahwa beliau datang 600 tahun sebelum nabi kita[saw.]. [Penulis].

29. Mereka tidak membunuhnya, juga tidak menyalibnya, melainkan disamarkan (kematiannya) kepada mereka. (QS. An-Nisa [4] : 159).

bahwa Tuhan berkehendak untuk menyelamatkan Nabi Isa[a.s.] dari penyaliban? Demikian pula, Nabi Isa[a.s.] diletakkan di kayu salib pada penghujung Jumat dan kemudian diturunkan sebelum sore. Beliau tidak berada di kayu salib selama tiga hari, tulangnya juga tidak dipatahkan, seperti halnya tradisi kuno. Darah menyembur dari sisinya ketika ditusuk. Apakah semua fakta yang disebutkan di atas tidak secara jelas menunjukkan bahwa ini adalah cara untuk menyelamatkan hidup Nabi Isa[a.s.]? Lebih lanjut, sarana kasih sayang ini zahir segera setelah doa dipanjatkan. Bagaimana mungkin doa seorang kekasih Allah, yang menghabiskan seluruh malam menangis memohon, pernah ditolak? Selain itu, Nabi Isa[a.s.] bertemu dengan para murid dan menunjukkan luka-lukanya setelah penyaliban merupakan argumen yang sangat kuat bahwa beliau tidak mati di kayu salib. Jika ini tidak benar, maka mintalah Nabi Isa untuk datang sekarang dan bertemu Anda sebagaimana ia bertemu para muridnya. Singkatnya, terbukti dari setiap aspek bahwa hidup Nabi Isa[a.s.] diselamatkan dari kematian di kayu salib dan beliau datang ke tanah India, karena sepuluh suku Bani Israil telah pindah ke tanah ini dan akhirnya menjadi Muslim.

Setelah menerima Islam banyak dari mereka menjadi raja juga, seperti yang dijanjikan dalam Taurat. Ini adalah argumen yang mendukung kebenaran dari kenabian nabi suci [saw.], karena Taurat berisi janji bahwa Bani Israil akan mencapai pemerintahan dan kedaulatan setelah menjadi pengikut Nabi Yang Dijanjikan. Gagasan bahwa Masih Ibnu Maryam mati di kayu salib adalah dasar di mana semua doktrin fundamental Kekristenan, seperti penebusan dosa dan trinitas dan lainnya didasarkan. Konsep inilah yang telah merasuki hati 400 juta orang Kristen. Jika kepalsuan pandangan ini terbukti, tidak

ada yang tersisa dari agama Kristen. Setiap sekte Kristen yang memiliki semangat untuk penelitian agama mungkin akan mengucapkan selamat tinggal pada agama Kristen tidak lama setelah mendapatkan bukti-bukti ini. Lebih lanjut, jika api penelitian ini dinyalakan di hati orang-orang Eropa, sebuah komunitas yang terdiri dari 400 juta orang yang telah terbentuk selama periode 1900 tahun mungkin dalam waktu sembilan belas bulan akan melihat perubahan hati oleh tangan Tuhan yang tak terlihat lalu menjadi Muslim. Jika terbukti, bertentangan dengan keyakinan pada penyaliban, bahwa Nabi Isa[a.s.] tidak mati di kayu salib, melainkan pergi ke negeri-negeri lain, maka ini dengan segera akan menghapuskan doktrin Kristen dari hati orang-orang dan menyebabkan revolusi besar di dunia Kristen.

Saudaraku yang tercinta! Sudah saatnya Anda mengucapkan selamat tinggal kepada agama Kristen karena Allah telah memperlihatkan hakikat. Datanglah ke dalam cahaya Islam sehingga Anda dapat mencapai keselamatan. Tuhan Yang Maha Tahu mengetahui bahwa aku, dengan itikad baik, telah menyampaikan semua saran ini setelah penelitian menyeluruh. —Penulis.

PENGUMUMAN

Biasanya Jalsah[30] selalu diselenggarakan pada bulan Desember ketika musim liburan. Namun seiring dengan datangnya musim penyakit pada bulan Desember ini, sehingga kami sekeluarga bahkan para pelayan pria maupun wanita di rumah juga mendapatkan imbasnya, hal tersebut membuat kondisi kami belum siap untuk mengkhidmati tamu saat ini. Masih ada beberapa penyebab lainnya juga namun jika dituliskan semuanya, akan menjadi panjang. Oleh karena itu, diumumkan bahwa untuk tahun ini Jalsah ditiadakan, supaya dapat dimaklumi oleh kawan-kawan semua.

Wassalam,

Diumumkan oleh

Mirza Ghulam Ahmad

30. Pertemuan Tahunan. [Penerbit].

INDEKS

A

Abu Jahal 4

Atham 7, 8, 9

Avatar 13

B

Babilonia 3

Bani Israil iii, 13, 14, 15, 41

Buddha 36, 37, 38, 39

D

Dr. Clark 9

F

Firaun 2

H

Hindustan 3

I

India iii, v, 12, 20, 21, 31, 35, 36, 37, 38, 39, 41

Injil 12, 19, 20, 24, 34, 35, 36, 40

Isa 19, 21, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 41, 43

Ishaatus Sunnah 1

K

Kashmir 3

Khatamun Nabiyyin 13

L

La'in 3

M

Mahalla Khanyar 3

Marham Isa 19, 34

Masīḥ Mauʻūd viii

Mekah 4, 33

Mubāhalah 1, 23

Muhammad[saw.] 4, 29, 33, 39

Muni 13

Musa a.s. 2

P

Pandit Lekhram iii, 9

R

Raja 13

Rawalpindi 35

Rishi 13

Rozabal 15

S

Samawi 4, 5, 24, 39

Sansekerta 12, 14

Siddha 13

Syeikh Muhammad Husein 2

T

Tabaruk 16

Taurat 2

Tibet 3

W

Weda 38

Y

Yahudi 2

Yasu 11, 12, 14, 17, 21

Yuz Asaf 11, 12, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 36, 39

Z

Zoroaster 34

RAZ-e-HAQIQAT
(KEBENARAN YANG TERSEMBUNYI)

The life of one man has perhaps never been the centre of such passionate debate with the case of Jesus the Messiah peace be upon him. While some consider him an imposter others believe he appeared as the Savior was would atone for the sins of mankind, while still others believe he was safe from being hung on the cross by ascending into the heavens phisically. In this book, with compelling testimony, Mirza Ghulam Ahmad, peace be upon him, presents the true and accurate biographical findings on the life of Jesus. He argues with conclusive historical evidence that Jesus survived the crucifixion and travelled to Kashmir, India, where he died at the ripe age of 120. Toward the end of this treatise the author also sheds light on a prophecy regarding Muhammad Hussain of Batala and the purpose of a prayer-duel with the same.

Kehidupan seseorang mungkin tidak pernah menjadi pusat perdebatan sengit seperti yang terjadi pada kehidupan Isa Almasih. Di satu sisi, beberapa orang menganggapnya pendusta, namun di sisi lain banyak yang mempercayai bahwa beliau muncul sebagai Juru Selamat yang akan menebus dosa-dosa umat manusia dan ada juga yang mempercayai bahwa beliau selamat dari kematian di atas kayu salib dengan naik ke surga secara fisik. Dalam buku ini, Mirza Ghulam Ahmad[a.s.] menjelaskan bukti sejarah yang meyakinkan bahwa Yesus selamat dari penyaliban dan melakukan perjalanan ke Kashmir, India, dan kemudian Yesus meninggal pada usia 120 tahun. Pada bagian akhir buku ini, penulis juga menjelaskan nubuat dan *mubāhalah* (perang doa) dengan Muhammad Hussain dari Batala, salah seorang penentangnya.

ISBN 978-602-0884-58-5
9 786020 884585